

## FUNGSI KELOMPOK TANI PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI GAMPONG UTEUN BUNTA KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Riani<sup>1</sup>, Zuriani<sup>1</sup>, Hafni Zahara<sup>1</sup> dan Hafizin<sup>2</sup>

Corresponding Author: zuriani@animal.ac.id

23

### ABSTRAK

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antaranggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Gampong Uteun Bunta memiliki dua kelompok tani yang bergerak di bidang tanaman pangan, khususnya padi sawah. Namun, menurut pengamatan, anggota kelompok tani di Gampong Uteun Bunta jarang memanfaatkan pertemuan kelompok tani serta kekurangan informasi dalam melakukan usaha tani padi sawah. Objek penelitian adalah petani padi sawah yang merupakan anggota kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengukuran Skala Likert. Hasil dari penelitian menunjukkan, fungsi kelompok tani terhadap usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan tidak baik dengan nilai indeks 61,28 %. Adapun dalam indikator fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki fungsi yang baik dengan nilai indeks 62,32%, fungsi sebagai unit produksi tidak baik dengan nilai indeks 61,65%, sedangkan wahana kerja sama juga berfungsi tidak baik dengan nilai indeks 60,14%.

*Kata Kunci: kelompok tani, fungsi kelompok tani, padi sawah*

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

<sup>2</sup> Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

## PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas pangan utama yang memiliki nilai strategis tinggi, sehingga diperlukan suatu penanganan khusus dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitasnya. Upaya penanganan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menyediakan bantuan kepada petani. Salah satu cara pemerintah membantu perkembangan pertanian adalah melalui pembentukan kelembagaan pertanian atau kelompok tani. Dalam peraturan Menteri Pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi nonformal pedesaan yang dibutuhkan perkembangannya dari petani, oleh petani, dan untuk petani.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antarpetani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antaranggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen

memiliki empat kelompok tani, yaitu Raja Rimba I, Raja Rimba II, Raja Rimba III dan Selanga. Dua diantaranya bergerak di bidang pangan (padi sawah) yaitu Raja Rimba II, dan Raja Rimba III. Menurut pengamatan, keberadaan kelompok tani Raja Rimba II dan Raja Rimba III di Gampong Uteun Bunta kurang berfungsi secara optimal. Hal ini mengakibatkan anggota kelompok tani kurang mendapatkan informasi, sarana, dan prasarana dalam berusaha tani padi sawah. Selain itu kebanyakan anggota kelompok tani jarang memanfaatkan pertemuan kelompok tani. Berdasarkan uraian diatas penelitian bertujuan untuk mengetahui fungsi kelompok tani usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Objek penelitian adalah petani padi sawah yang bergabung sebagai anggota kelompok tani Raja Rimba II dan Raja Rimba III di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengambilan data yang bersumber dari metode survei lapangan, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan wawancara responden berdasarkan pertanyaan (kuesioner). Adapun data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan mulai dari buku, jurnal, laporan yang berasal dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, dan karya

tulis ilmiah melalui pencarian di media internet, instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Kehutanan serta Badan Pusat Statistik (BPS)..

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang terlibat sebagai anggota kelompok tani Raja Rimba II dan Raja Rimba III di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 orang dan semua populasi dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap data berupa interpretasi atau penafsiran secara deskriptif tentang fungsi kelompok tani yaitu kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Kemudian, untuk menganalisis pertanyaan dilakukan berdasarkan jawaban kuesioner dan data-data yang diperlukan selama penelitian. Pengambilan data kuesioner menggunakan skala pengukuran Skala Likert.

Dalam Skala Likert responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang disediakan. Hasil pengambilan data tersebut kemudian ditabulasi dengan menggunakan empat skala Berikut identifikasi skor Skala Likert yang digunakan:

Tabel 1. Identifikasi Skala Likert

| Jawaban | Skor | Keterangan    |
|---------|------|---------------|
| (1)     | (2)  | (3)           |
| A       | 4    | Sangat Setuju |
| B       | 3    | Setuju        |
| C       | 2    | Kurang Setuju |
| D       | 1    | Tidak Setuju  |

Sumber : Sugiyono, 2010

Untuk total skor dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang akan diajukan menggunakan rumus berikut; (Siyoto & Sodik, 2015)

Total Skor :  $T \times P_n$

Keterangan:

$T$  = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skor Likert

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan angka terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus berikut:

$Y$  = Skor tertinggi likert x Jumlah responden x Jumlah pernyataan

$X$  = Skor terendah likert x Jumlah responden x Jumlah pernyataan

maka penilaian interpretasi responden terhadap besarnya persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen adalah nilai indeks % dengan rumus berikut (Siyoto & Sodik, 2015)

Nilai indeks % =  $\text{Total Skor} / Y \times 100$

Untuk mengetahui letak nilai indeks, terlebih dahulu mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen dengan metode mencari Interval Skor persen (I) sebagai berikut (Siyoto & Sodik, 2015):

$I = 75 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$

Maka :

$$I = 75 / 4$$

$$= 18,75$$

berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

25% - 43,74% = Sangat Tidak Baik

43,75% - 62,4% = Tidak Baik

62,5% - 81,24% = Baik

81,25% - 100% = Sangat Baik

(Siyoto & Sodik, 2015)

Dengan ketentuan :

1. Jika nilai indeks berada dalam interval 0% - 24,99% fungsi kelompok tani di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sangat tidak baik.
2. Jika nilai indeks berada dalam interval 25% - 49,99% maka fungsi kelompok tani di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tidak baik.
3. Jika nilai indeks berada dalam interval 50% - 74,99% maka fungsi kelompok tani di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen baik.
4. Jika nilai indeks berada dalam interval 75% - 100% maka fungsi kelompok tani di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sangat baik (Nasir, 2005)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Anggota Kelompok Tani

#### a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 persen petani padi sawah yang diambil sebagai sampel terdiri dari laki-laki dan 30 persen lainnya perempuan dengan proporsi seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi petani Padi Sawah Berdasarkan Jenis Kelamin

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|--------|---------------|---------------|----------------|
| (1)    | (2)           | (3)           | (4)            |
| 1      | Laki-Laki     | 49            | 70             |
| 2      | Perempuan     | 21            | 30             |
| Jumlah |               | 70            | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar petani yang bergabung dalam kelompok tani berjenis kelamin laki-laki. Petani yang bergabung dalam kelompok tani yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 70 persen dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 30 persen. Hal ini disebabkan laki-laki lebih berperan aktif dalam menjalankan fungsi atau kegiatan kelompok tani.

#### b. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih atau menanggapi kejadian di sekelilingnya, oleh karena itu perbedaan umur dapat mengakibatkan perbedaan anggapan antarpetani. Menurut Firmansyah (2015) umur kerja produktif di negara berkembang yaitu 15 sampai 54 tahun. Di usia produktif umumnya petani masih menyerap informasi dengan cepat dan masih memiliki fisik yang kuat untuk melakukan usaha tani sehingga mampu menjalankan fungsi kelompok tani dengan tepat dan cepat. Petani yang berusia muda (produktif) cenderung akan mencari metode baru yang dapat meningkatkan produksi serta menguntungkan secara ekonomi. Semakin bertambah umur petani (15-54 tahun) maka kemampuan petani dalam menjalankan fungsi kelompok tani tersebut semakin baik. Petani yang berusia tidak produktif (>54 tahun) cenderung semakin berkurang kemampuannya dalam menjalankan

fungsi kelompok tani.

Di lokasi penelitian tercatat umur petani padi sawah yang masih produktif lebih tinggi dibandingkan dengan umur petani yang tidak produktif seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi petani Padi Sawah Berdasarkan Umur Produktif dan Tidak Produktif

| No     | Umur (Tahun)          | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|--------|-----------------------|---------------|----------------|
| (1)    | (2)                   | (3)           | (4)            |
| 1      | Produktif (15-54)     | 51            | 72,86          |
| 2      | Tidak produktif (>54) | 19            | 27,14          |
| Jumlah |                       | 70            | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, umur petani di lokasi penelitian cukup bervariasi, namun lebih banyak petani yang berada pada usia produktif yaitu pada umur 15-64 tahun dengan banyaknya petani sebesar 51 orang dengan persentase sebesar 72,86 persen, sedangkan petani dengan umur  $\geq 54$  tahun atau yang tidak produktif sebanyak 19 orang dengan persentase 27,14 persen.

### c. Pengalaman

Pengalaman merupakan lamanya petani memanfaatkan kelompok tani dalam melakukan kegiatan usaha tani padi sawah. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap ketertarikan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Dengan lamanya pengalaman maka akan mudah bagi petani untuk menilai kelebihan dan kekurangan serta memberikan masukan objektif. Distribusi pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman

| No     | Pengalaman (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|--------|--------------------|---------------|----------------|
| (1)    | (2)                | (3)           | (4)            |
| 1      | 5-10               | 26            | 37,14          |
| 2      | 11-15              | 44            | 62,86          |
| Jumlah |                    | 70            | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hasil penelitian menunjukkan pengalaman petani dalam kelompok tani beragam. Sebagian besar pengalaman petani padi sawah tergolong memiliki pengalaman tinggi yaitu sebesar 62,86 persen dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, hanya sebagian kecil saja yang memiliki pengalaman yang rendah yaitu sebesar 37,14 persen.

### d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan kondisi lingkungan masyarakat di sekitar petani padi sawah yang mencakup kerabat dekat, tetangga, kelompok tani, dan tokoh masyarakat yang keberadaannya dapat mendorong dan menghambat petani padi sawah untuk mengikuti kegiatan kelompok tani. Dalam penelitian ini hanya dilihat berapa jumlah kelompok tani yang diikuti oleh petani padi sawah. Distribusi berdasarkan lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi petani Padi Sawah Berdasarkan Lingkungan sosial

| No     | Lingkungan Sosial | Jumlah (Jiwa) | Presentase (%) |
|--------|-------------------|---------------|----------------|
| (1)    | (2)               | (3)           | (4)            |
| 1      | 1 kelompok        | 1             | 1,43           |
| 2      | 2 kelompok        | 26            | 37,14          |
| 3      | 3 kelompok        | 12            | 17,14          |
| 4      | 4 kelompok        | 31            | 44,29          |
| Jumlah |                   | 70            | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,29 persen petani padi sawah

mengikuti empat kelompok tani, hanya 1,43 persen Petani mengikuti satu kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak petani yang senang mengikuti kegiatan kelompok tani dan mendorong keinginan petani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani.

## 2. Fungsi Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Fungsi kelompok tani terhadap usaha tani padi sawah dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerja sama. Fungsi kelompok tani ini akan berfungsi optimal bagi anggota kelompok tani itu sendiri dengan cara melihat keaktifan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usaha taninya.

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan yang berada dalam kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) yang sama di mana terdapat keakraban antarpetani untuk memajukan usaha taninya. Pembinaan kelompok tani ditujukan pada pengaplikasian sistem agribisnis dan peningkatan fungsi serta kemampuan petani dengan cara berkerja sama antarpetani dan pihak yang terkait untuk mengembangkan usaha tani petani. Selain itu kegiatan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani seperti: membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani dapat secara mandiri mengatasi persoalan yang ada pada usaha taninya, serta memudahkan petani untuk mencari informasi tentang perkembangan pasar, teknologi, permodalan, dan lainnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggota kelompok tani.

Tabel 6. Nilai Indeks Fungsi Kelompok Tani Terhadap Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

| No  | Fungsi kelompok tani padi sawah | Nilai indeks (%) | Kategori          |
|-----|---------------------------------|------------------|-------------------|
| (1) | (2)                             | (3)              | (4)               |
| 1.  | Kelas Belajar                   | 62,32            | Baik              |
| 2.  | Unit Produksi                   | 61,65            | Tidak Baik        |
| 3.  | Wahana kerja sama               | 60,14            | Tidak Baik        |
|     | Rata-rata Nilai Indeks          | 61,37            | Tidak Baik        |
|     | <b>Nilai Indeks</b>             | <b>61,28</b>     | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani terhadap usaha tani padi sawah di lokasi penelitian adalah tergolong tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari fungsi kelompok tani memiliki nilai indeks sebesar 61,28 %, berarti nilai indeksnya berada dalam interval 43,75% - 62,4%.

### a. Kelas Belajar

Kelompok tani yang berfungsi sebagai kelas belajar telah menjalankan fungsinya. Salah satu fungsi yang dijalankan kelompok tani yaitu membuat pertemuan untuk proses belajar mengajar, di mana pertemuan dilakukan dua kali dalam sebulan. Kelompok tani dan penyuluh selalu memberikan materi yang bersifat inovasi terbaru kepada petani dalam proses belajar mengajar, akan tetapi anggota kelompok tidak selalu hadir pada saat proses kelas belajar.

Kelompok tani membuat rencana pertemuan dan musyawarah antaranggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks dari kelas belajar sebesar 62,32%. Artinya Kelompok tani sebagai kelas belajar berfungsi baik

terhadap anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani padi sawah.

### **b. Unit Produksi**

Kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi menjelaskan bahwa kelompok tani telah memberikan fasilitas sarana produksi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok. Beberapa fasilitas yang diberikan yaitu traktor, benih unggul, pupuk dan obat-obatan pertanian. Kelompok tani mendatangkan penyuluh dari dinas terkait untuk memberikan informasi (inovasi) terbaru dalam berusaha tani padi sawah. Anggota kelompok tani petani padi sawah masih sedikit yang mau mengadopsi teknologi (bahan, alat, dan cara) yang telah direkomendasikan oleh kelompok dan dinas terkait lainnya.

Anggota kelompok tani semua menggunakan bibit unggul, namun tidak semua petani melakukan penanaman serentak serta kurangnya pemahaman dalam teknik budi daya seperti tidak memperhatikan jarak tanam dan pola tanam. Hal ini dikeranakan petani menganggap dengan menggunakan pola tanam 2 : 1 dan pola tanam yang lain akan mengakibatkan lahan terbuang, sehingga upaya peningkatan produktivitas untuk mencapai skala ekonomis belum efisien. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks dari unit produksi sebesar 61,65 %. Artinya fungsi kelompok tani yang terdiri dari anggota kelompok tani dalam menjalankan usaha tani padi sawah tidak baik fungsinya sebagai unit produksi.

### **c. Wahana kerja sama**

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama menjelaskan bahwa anggota kelompok tani melakukan kerja sama dengan sesama anggota kelompok

dalam berusaha tani padi, dan mayoritas dari anggota kelompok tani bergabung dalam beberapa kelompok tani yang ada di lokasi penelitian. Namun, anggota dari kelompok tani masih lemah menjalin hubungan kerja sama dengan koperasi dan dinas terkait dalam penyediaan sarana produksi, penyediaan modal, penyediaan teknologi serta penyediaan tempat belajar. Minimnya pemahaman anggota petani akan fungsi dari kelompok tani khususnya sebagai wahana kerja sama sangat berdampak ketika menjalankan tugasnya dalam berkelompok. Diharapkan kegiatan kerja sama ini harus lebih diperhatikan karena kegiatan ini sangat penting bagi kelangsungan petani dalam berusaha tani dan mempermudah petani dalam memperoleh bantuan dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai indeks dari wahana kerja sama sebesar 60,14%. Artinya fungsi kelompok tani yang tidak baik terhadap fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, fungsi kelompok tani terhadap usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan tidak baik dengan nilai indeks 61,28 %. Adapun dalam indikator fungsi kelompok tani, sebagai kelas belajar memiliki fungsi yang baik dengan nilai indeks 62,32%, fungsi sebagai unit produksi tidak baik dengan nilai indeks 61,65%, sedangkan wahana kerja sama juga berfungsi tidak baik dengan nilai indeks 60,14%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Firmansyah, Z. (2015). *Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.